

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA
PEMBANGUNAN DESA**

(Studi Kasus di Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur
Kabupaten Lombok Timur)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

MUSLIM

NIM.216110024

PROGRAM SARJANA ADMINISTRASI PUBLIK

KOSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA
PEMBANGUNAN DESA**

(Studi Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)

Oleh:

MUSLIM

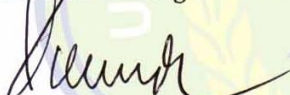
Untuk memenuhi syarat ujian Skripsi

Pada tanggal Januari 2022

Menyetujui

Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Mintarihardi, M.H.
NIDN. 0830016101

Dosen Pembimbing II



Abdul Hafiz, S.Sos.I, M.Pd.I.
NIDN. 0810097505

Mengetahui

Ketua program studi administrasi publik



Kahmat Hidayat, S.Ap, M.Ap
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA
PEMBANGUNAN DESA**
(Studi Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)

Oleh:

MUSLIM

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 28 Januari 2022

Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Public (S.AP) Di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji

Drs.Mintarihardi, M.H.
NIDN. 0830016101

(PU)

(.....)

Abdul Hafiz, S.Sos.I, M.Pd.I.
NIDN. 0810097505

(PP)

(.....)

Rahmad Hidayat, S.Ap, M.Ap
NIDN. 0822048901

(PN)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan Saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Tempat lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat di buktikan ada unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang Saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 28 Januari 2022

Mahasiswa,

Muslim

216110024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIM
NIM : 21611002A
Tempat/Tgl Lahir : Selat, 31 Desember 1998
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp :
Email :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran kepala desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan desa (studi kasus desa mencheh Kecamatan Sateja Timur Kabupaten Lombok Timur).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 03 Februari2022
Penulis


MUSLIM H
NIM. 21611002A

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIM

NIM : 216110024

Tempat/Tgl Lahir : Selat, 31 Desember 1998

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : FISIPOL

No. Hp/Email :

Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran kerela desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi kasus di desa Mekar-kesamatan Sagra Timur, Kabupaten Lombok Timur).

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02 Februari, 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Kerjakan Jangan Malas, Targetkan
Walaupun Keras, Hasilkan Sampai
Tuntas.

(Cak Lim)



PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini
Kupersembahkan Kepada
Ayahanda dan Ibunda
Tercinta, dan Kedua Adikku
Tersayang



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin bisa terwujud apabila tidak ada dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Drs.H.Muhammad Ali sebagai Dekan FISIPOL yang telah memberikan arahan dan saran yang dapat membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
2. Bapak, Rahmad Hidayat,S.AP,M,AP sebagai Ketua Program Studi terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat memberikan kesempurnaan Skripsi ini.
3. Bapak, Drs.Mintasrihardi,M.H sebagai Pembimbing Proposal Skripsi I yang tidak pernah lelah memberikan masukan dan saran serta banyak meluangkan waktu demi kesempurnaan Skripsi ini.
4. Bapak, Abdul Hafiz,S.Sos.I,M.Pd.I Pembimbing Proposal Skripsi II yang tidak pernah lelah memberikan masukan dan saran serta banyak meluangkan waktu demi kesempurnaan Skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dinah dan Ibunda Mukminah tercinta, terima kasih untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama menyusun Skripsi.
6. Kepada Nenek saya Biaq Patemah yang sebagai motivasi saya selama membuat Skripsi.

7. Kepada kakak saya Baiq Patimah Mayoni Fitria, terima kasih untuk segala doa dan semangat yang diberikan selama menyusun Skripsi ini.
8. Kepada Adik tercinta Reni Safitri terima kasih atas segala semangat dan dukungan yang diberikan selama menyusun Skripsi ini.
9. Kepada kekasih saya Ella Nurhayani terimakasih atas segala motivasi dan dukungan yang di berikan selama penyusunan Skripsi ini.
10. Kepada senior saya, Ahmad Patawari, Badarudin, Abdul Hayyi terima kasih atas segala motivasi dan dukungannya yang tak pernah lelah dalam proses penyusunan Skripsi ini .
11. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Mataram , 28 Januari 2022

Muslim

PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN DESA

(Studi Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)

Muslim¹, Mintasrihardi², Abdul Hafiz³

Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Peran kepala desa adalah sebagai perencana suatu pembangunan, pengawas pembangunan juga pelopor pembangun, selain itu peran kepala desa adalah sebagai motivator, fasilitator, dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa. Dalam hal ini Desa adalah suatu tempat di mana penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, mengembangkan kehidupan mereka dan di pimpin oleh seorang Kepala Desa. Sehingga Pada observasi awal yang di lakukan, penulis menemukan tingkat partisipasi masyarakat pada pembangunan desa masih kurang, ini karena kurangnya pendekatan yang di lakukan kepala desa ke masyarakat menyebabkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi menjadi rendah. sehingga dapat di tarik judul mengenai “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa ”(Studi Di Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif di gunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, antara fenomena yang sedang sedang diteliti. Sehingga berdasarkan hasil penelitin, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan desa dinilai masihlah kurang begitu maksimal baik di lapangan atau ke masyarakat. Kepala desa atau pemerintah desa dalam penentuan kebijakAn atau program desa harus lebih di tingkatkan komunikasinya dengan badan permusyawaratan desa (BPD) dan tokoh masyarakat baik pemuda, atau pihak yang berkepentingan lainnya, lebih-lebih dengan masyarakat, sehingga dalam proses pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaat, kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN IMPROVING COMMUNITY PARTICIPATION IN VILLAGE DEVELOPMENT
(STUDY OF MENCEH VILLAGE, EAST SAKRA DISTRICT, TIMUR LOMBOK REGENCY)

Muslim¹, Mintasrihardi², Abdul Hafiz³,
Student¹, First Consultant², Second Consultant³
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The village chief's responsibilities include development planning, supervision, and pioneering construction. Aside from that, the village chief's role is to act as a motivator and facilitator in implementing village development projects. The village, in this scenario, is where residents meet and live together to preserve, support, and enhance their lives and is directed by a village head. As a result, the authors discovered that community participation in village development was still lacking in their initial observations. Because the village chief does not address the community, public awareness of the need to participate is minimal. As a result, the author is eager to write about community involvement in village development (Study In Menceh Village, East Sakra District, East Lombok Regency). The author takes a qualitative approach and employs the descriptive analysis method in this study. The descriptive analysis approach is employed to obtain a systematic, factual, and accurate account of the facts relating to the phenomenon under investigation. As a result of the study's findings, the author can conclude that the village chief's role in increasing community participation in the village development process is still regarded as less than ideal, either in the field or in the eyes of the community. In determining village policies or programs, the village head or village government must improve communication with the village consultative body (BPD) and community leaders, both youths and other interested parties, particularly with the community, so that the development process can run smoothly and the benefits and welfare of the village community can be felt.

Keywords: Village Head, Community Participation, Village Development



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allaa SWT atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahka-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi masyarakat pada Pembangunan Desa (Studi Di Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)”. Penulis membuat Skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP).

Sangat di sadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki saya, walaupun telah di kerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan tepatnya, oleh karena itu saya mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, 28 Januari 2022

Muslim

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
SERTIFIKAT PLAGIASI.....	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
ABSTRAK	xi
SUMMARY	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6

2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Peran	9
2.2.2 Kepala Desa	10
2.2.3 Partisipasi	11
2.2.3.1 Bentuk Partisipasi	12
2.2.4 Pembangunan	13
2.2.4.1 Konsep Pembangunan Desa.....	14
2.3 Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa	16
2.3.1 Pemberdayaan Masyarakat	16
2.3.2 Pembinaan Masyarakat	16
2.3.3 Pelayanan Masyarakat.....	18
2.3.3 Pengembangan Masyarakat.....	18
2.4 Kerangka Berpikir	19
2.5 Definisi Konseptual.....	20
2.6 Definisi Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Sumber Data Penelitian.....	23
3.4 Pemilihan Narasumber	25
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Pengamatan	25
3.5.2 Wawancara.....	26
3.5.3 Dokumentasi	26

3.6 Metode Analisis Data.....	26
3.6.1 Reduksi Data.....	26
3.6.2 Penyajian Data	27
3.7 Penarikan Kesimpulan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Desa Menceh.....	28
4.1.1 Sejarah Desa Menceh.....	28
4.1.2 Keadaan Geografis.....	29
4.1.3 Demografi	30
4.1.3.1 Jumlah Penduduk.....	30
4.1.3.2 Pendidikan.....	31
4.1.3.3 Pekerjaan.....	32
4.1.3.4 Kesehatan.....	33
4.1.3.5 Sosial Budaya.....	33
4.1.3.6 Agama.....	34
4.1.3.7 Ekonomi.....	35
4.1.3.8 Pertanian	36
4.1.3.9 Perikanan.....	36
4.1.3.10 Peternakan.....	37
4.1.3.11 Pemerintahan Desa.....	38
4.1.4 Sarana dan Prasarana	41
4.1.5 Pemangku Kepentingan	42
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat	

pada pembangunan desa	44
4.2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat	44
4.2.1.2 Pembinaan Masyarakat	47
4.2.1.3 Pelayanan Masyarakat	48
4.2.1.4 Pengembangan Masyarakat	50
4.2.2 Partisipasi Masyarakat	51
4.3 Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu	6
3.1	Narasumber Penelitian.....	24
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Menceh 2021.....	30
4.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Menceh 2021	31
4.3	Jumlah Penduduk yang Berpendidikan Di Desa Menceh.....	31
4.4	Jumlah Sekolah Sederajat dan Perguruan Tinggi	32
4.5	Jumlah Rumah Sakit Dan Puskesmas Di Desa Menceh.....	33
4.6	Jumlah Petugas Kesehatan Di Desa Menceh.....	33
4.7	Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Desa Menceh Tahun 2020	34
4.8	Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Menceh Tahun 2020.....	35
4.9	Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas Pada Tahun 2019.....	36
4.10	Jenis Perikanan Di Desa Menceh Pada Tahun 2019	37
4.11	Jenis Populasi Ternak Di Desa Menceh Tahun 2019	37
4.12	Daftar Nama Aparat Pemerintah Desa Menceh Tahun 2020.....	40
4.13	Daftar Nama BPD Desa Menceh Tahun 2020.....	41
4.14	Sarana Dan Prasarana Desa Menceh	41
4.15	Sarana Dan Prasarana Pendukung Pelayanan Pemerintahan Desa Menceh	42
4.16	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Menceh	45
4.17	Program Pembinaan Masyarakat Desa Menceh	48

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Kerangka Berpikir.....	20
4.1	Gambar Struktur Pemerintah Desa Menceh	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan mengenai Pemerintahan Desa telah terjadi pergeseran kewenangan dimana pemerintah pusat beserta pemerintah daerah tidak di izinkan untuk campur tangan atau menginterfensi secara langsung, tetapi harus bersifat sebagai fasilitator yang memberikan pedoman, arahan, bimbingan, pelatihan dan pengawasan presentatif terhadap peraturan desa dan APBDes. Karena setiap daerah mempunyai peran masing-masing dalam memajukan daerahnya, untuk itu.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan kewajiban, hak-hak sesuai dengan status dan peranannya itu tidak dapat di pisahkan, itu karena saling keterkaitan atau membutuhkan, sebaliknya. Dimana tak ada peranan tanpa kedudukan. Tidak hanya kedudukan peranan juga memiliki arti bahwasanya manusia memiliki beragam peran yang berasal dari pola pergaulan selama mereka hidup. Hal tersebut memberikan arti bahwasanya peranan menentukan apa yang akan di perbuat oleh masyarakat juga kesempatan apa yang di peruntukkan masyarakat untuknya.

Sedangkan Kepala Desa adalah sebagai administrator pembangunan, pemerintahan, kemasyarakatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, hukum dan adat. Seorang kepala desa juga harus mampu menempatkan dirinya di dalam berbagai bidang kehidupan masyarakatnya dengan tujuan untuk meningkatkan, memperbaiki hidup masyarakatnya. Sebagaimana telah di atur pada UU No 6 Tahun 2014 pasal 78 ayat 1 dan 2 yang berbunyi, pembangunan desa bertujuan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, serta mengurangi kemiskinan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar, pembangunan sarana prasarana desa, pengembangan potensi, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki daya dukung terciptanya partisipasi. Partisipasi (dukungan) masyarakat sangatlah berarti dan memiliki dampak positif dalam proses pelaksanaan pembangunan karena pemerintah akan cukup kesulitan dalam menjalankan pembangunan tanpa adanya dukungan, partisipasi aktif dari masyarakat, karena sekuat-kuatnya dan sebesar-besarnya pemerintahan tidak dapat berjalan tanpa adanya kekuatan dan dukungan dari masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembangunan, Kepala Desa selaku pemimpin harus mampu mendorong, menggerakkan, memotivasi masyarakat akan pentingnya partisipasi atau dukungan pada setiap kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan. Pemberian motivasi yang dilakukan kepala desa ke masyarakat bisa dengan bentuk arahan, penyuluhan mengenai pentingnya pembangunan desa bagi kelangsungan hidup bermasyarakat desa. Tetapi, dalam faktanya masyarakat lebih menunggu pengalokasian dana desa (DD) yang diberikan pemerintah desa untuk kegiatan dalam membangun desa.

Permasalahan dasar yang menjadi penghambat dalam proses pembanguann wilayah atau desa adalah partisipasi masyarakat atau dukungan masyarakat yang sangat kurang atau rendah. Di tambah dengan pemerintah yang lebih cenderung merasa mereka bisa tanpa melibatkan partisipasi masyarakat. Keadaan ini diperparah dengan adanya kenyataan bahwa masyarakat pedesaan

masih di liputi masalah kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya. Perlu usaha terencana untuk membangun prasarana desa, perhubungan desa, produksi, pemasaran untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Di samping itu kebijakan nantinya yang di keluarkan harus tidak merugikan dan menyusahkan masyarakat. Selain itu kepala desa harus mampu menempatkan dirinya baik sebagai pelopor, katalisator, hingga dinamisator, agar proses dalam suatu pembangunan mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk secara bersama-sama membangun desa.

Jadi sesuai observasi awal yang di lakukan penulis, di temukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa Menceh dalam pembangunan desa masih kurang , hal ini di karenakan kurangnya pendekatan yang di lakukan oleh kepala desa Menceh kepada masyarakat mengakibatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi masih kurang. Citra kepala desa di masyarakat kurang baik, terbukti dari beberapa kebijakan yang di keluarkan baik dari adat, budaya, sosial, ekonomi dan agama jarang bisa menyentuh dan berbaur dengan masyarakat Desa Menceh.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di tarik judul mengenai **“Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa ”(Studi Kasus Di Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur).**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa”, (Studi Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur).

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

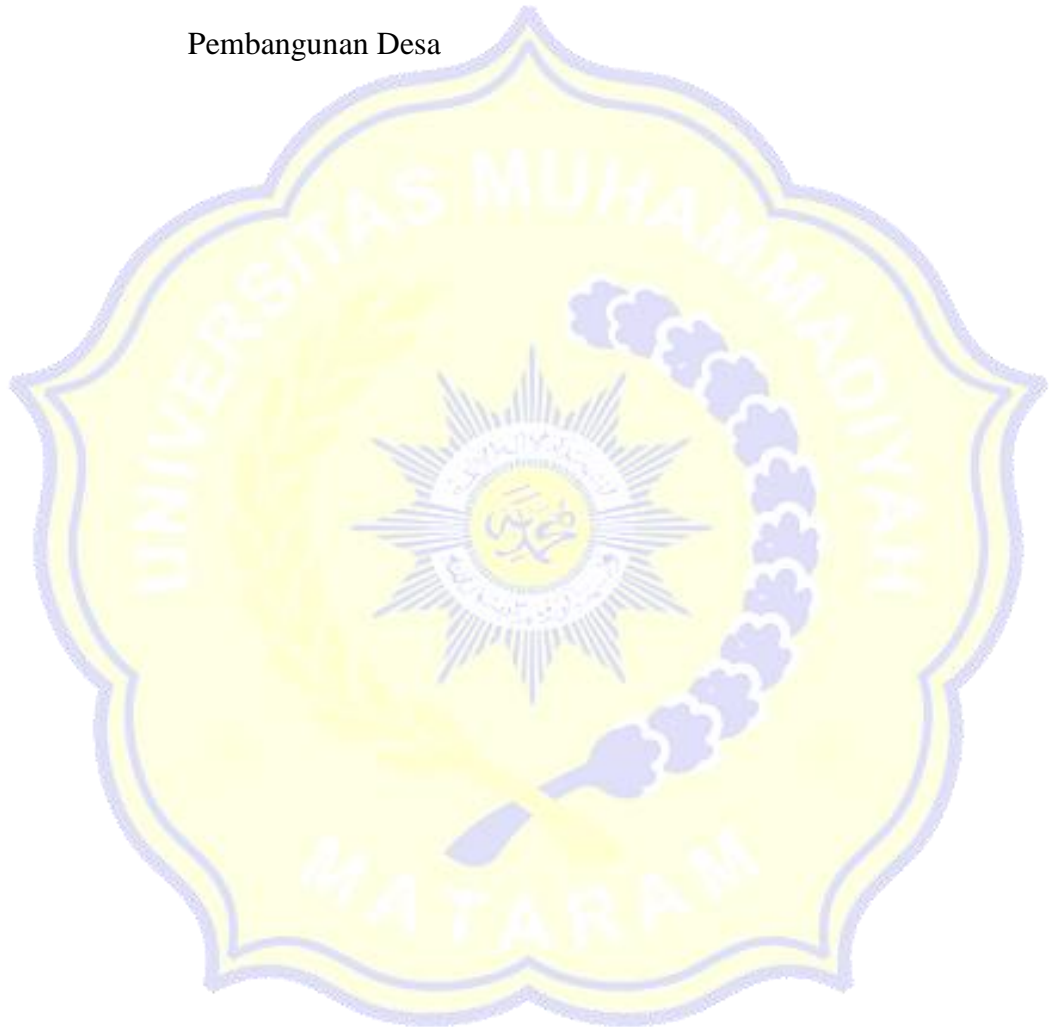
Untuk mengetahui sejauh mana Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas wawasan tentang teori dan konsep yang di peroleh selama perkuliahan di bandingkan fakta di lapangan.
 - b. Memberikan pengetahuan lebih tentang ilmu administrasi publik tentang kepemimpinan, partisipasi, pembangunan desa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah pengetahuan Ilmu Administrasi Publik tentang Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa.
 - b. Manfaat di dapat Desa Menceh khususnya Kepala Desa yaitu mengetahui sejauh mana Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa.
 - c. Manfaat bagi masyarakat yaitu membangun dan meningkatkan kesadaran bersama untuk ikut berpartisipasi pada pembangunan

3. Manfaat akademik

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis melalui pembelajaran langsung.
- b. Memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang teori-teori untuk menjelaskan masalah penelitian sekaligus juga landasan teori dalam penelitian, agar dapat diketahui hubungan, dimana posisi pengetahuan yang telah ada, perlu adanya ulasan terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik yang di angkat untuk memungkinkan pembaca meningkatkan cakrawalanya dari segi tujuan dan hasil penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wayan Mahayana	Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Bumi Rapak Di Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.	Sama-sama membahas tentang peran kepala desa dalam dalam meningkatkan pembangunan desa	Yang membedakanya yaitu lokasi penelitian dan tingkat partisipasi dalam pembangunan desa.
2	Artika	Peran Kepala	Membahs tetang	Lokasi penelitian

	Yasinda	Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong Di Desa Gedung Gumanti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.	peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat	dan pemhasanny berkaitan kegiatan gotong royong, sedangakn sayaa lebih ke pembangunan desanya.
3	Olivia Gumolung, Johny Lumolos, Donald Monintja.	Inovasi kepala desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten	Sama-sama membahas tetang peran kepala desa dalam meningkatkan partisipsi masyarakat pada pembangunan desa.	Lebih membahas tentag bagaimana inovsi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa beserta lokasi penelitiannya

		Talaud).		
4	Ely Sukmana, Hishnul Islamy.	Peranan Kepala Desa Dalam Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.	Membahas tentang peran kepala desa partisipasi asyarakat dalam pembangunan desa	Sedangangkkn yang membadanya dengan penelitian saya yaitu penelitiannya lebih secara khusus dalam penentunya dan lokasi penelitiannya
5	Tifani Ardilah, Mochama d Makmur, Imam Hanafi.	Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Bareng	Persamaanya yaitu antara lain sama-sama membahas kepala desa meningkatkan partsispsi masyarakat dalam pembnguanan desa	Lebihmenekanka agiamana upaya kpla desa dam menigkatkan an partisispasi masyarakat dalm membangun desa dan lokai penelitianaya

		Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang).		
--	--	---	--	--

2.2 Kerangka Teori

Menurut Ridwan (2010 : 30) landasan teori adalah teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan serta penyusunan instrumen penelitian.

2.2.1 Peran

Peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang di miliki oleh seseorang mencakup tiga hal yaitu :

1. norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
2. sesuatu yang di lakukan seseorang dalam masyarakat.
3. perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pendapat lain juga mengemukakan oleh Nasution (2005 : 74) menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan

2.2.2 Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa juga bukan saja menjalankan pemerintahan desa tetapi juga membina ketertiban dan menjaga ketentraman desa. Selain itu kepala desa juga adalah pemimpin atau kepala di sebuah pemerintahan desa dimana memiliki kedudukan yang strategis dan memiliki tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab kepala desa meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada perangkat desa lainnya. Sedangkan pada urusan pelayanan itu merupakan tugas sekali gus tanggung jawab terpusat dari kepala desa. Urusan tugas pekerjaan itu juga merupakan tanggung jawab kepala desa dan dapat di laksanakan sendiri atau melalui orang lain.

Menurut widjaja (2008:27) Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di Desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada ditengah-tengah masyarakat yang dipimpinnya.

Didalam tugas Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa, Pelaksana

Kewilayahan, dan Pelaksanaan Teknis. Salah satu Perangkat Desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil..

a. Pemerintah desa mempunyai tugas pokok :

- 1) Melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, pembangunan dan pembinaan masyarakat.
- 2) Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten.

b. Adapun wewenang pemerintahan desa antara lain:

1. Menyelenggarakan musyawarah desa untuk membicarakan masalah masalah penting yang menyangkut pemerintahan desa dan kehidupan masyarakat desanya.
2. Melakukan pungutan dari penduduk desa berupa iuran atau sumbangan untuk keperluan penyelenggaraan pemerintahan desa dengan memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat yang bersangkutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menggerakkan partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan.

2.2.3. Partisipasi

Wazir (2009:01), partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi

dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Lebih lanjut Isbandi (2007:27), Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

2.2.3.1 Bentuk Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

- 1) bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan.
- 2) sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Bentuk partisipasi dapat di bedakan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu bentuk finansial, sarana/prasarana, tenaga/keahlian, dan moril. Partisipasi dalam bentuk finansial misalnya partisipasi pemberian sumbangan dan pinjaman. Partisipasi dalam bentuk sarana/prasarana misalnya bantuan alat untuk membersihkan lingkungan seperti cangkul, dan bantuan ruangan untuk rapat. Bentuk tenaga dan keahlian misalnya partisipasi tenaga, baik tenaga kependidikan, tenaga ahli, dan keterampilan dalam membantu melaksanakan kegiatan dilingkungan masyarakat. bentuk moril misalnya partisipasi buah pikiran, pendapat/ide, saran, pertimbangan, nasehat, dukungan moril, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2.4. Pembangunan

pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain.

Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. (Tjokrowinoto, Moejiarto. 2007:15), Perencanaan Pembangunan dapat dilihat perbedaanya dari segi jangka waktu rencana yaitu:

- 1). Rencana Jangka Panjang. Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun keatas.
- 2). Rencana Jangka Menengah. Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara sampai dengan 8 tahun.
- 3). Rencana Jangka Pendek. Perencanaan dengan jangka waktu setengah sampai dengan 2 tahun. .

Sadono Sukirno (2006:53), Pembangunan adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai keadaan lepas landas, atau mungkin keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan.

2.2.4.1 Konsep Pembangunan Desa

Pembangunan di desa merupakan pembangunan yang di laksanakan wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang di perlukan. Sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarya dan swadaya gotong royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di desa (Tjahja Supriatna 2000: 10).

Menurut Adisasmita Rahardjo (2006) bahwa pembangunan desa merupakan seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara

terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, ketrampilan dan prakarsa masyarakat. Pembangunan desa/kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat. Disini jelas bahwa pembangunan desa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan nasional. Prinsip – Prinsip Pembangunan Desa (Tjahja Supriatna, 2000: 13) adalah:

1. Imbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat.
2. Dinamis dan berkelanjutan .
3. Menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi.

Adapun tujuan pembangunan desa jangka pendek adalah menunjang atau mendukung keberhasilan pembangunan sektor – sektor yang mejadi prioritas desa untuk meningkatkan produksi, perluasan lapangan kerja, pemerataan dan penyebaran penduduk, pengembangan koperasi, Keluarga Berencana (KB), pendidikan dan kesehatan.

Kemudian tujuan pembangunan desa jangka panjang adalah mengembangkan seluruh desa di Indonesia menjadi desa swasembada melalui tahap – tahap pengembangan desa swadaya dan desa swakarya dengan memperhatikan keserasian hubungan antara pedesaan dengan perkotaan, imbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat serta keterpaduan yang harmonis antar berbagai program

sektoral/regional/inpres dan partisipasi masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dalam rangka pemerataan pembangunan keseluruh wilayah Indonesia. (Tjahja Supriatna, 2000:64)

2.3 Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa

2.3.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2003: 43). Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat.

Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (power) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalihfungsikan individu yang tadinya obyek menjadi subyek (Suparjan dan Hempri, 2003: 44).

2.3.2 Pembinaan Masyarakat

a) Pembinaan Dalam Bidang Ekonomi

Peranan dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa. Berbagai

teori mengatakan bahwa kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan warga desa. Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran warga desa akan pentingnya usaha-usaha pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kemampuan pemerintah desa khususnya pimpinan atau kepala desa.

Peranan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu pendapatan dan kekayaan di Desa Tampo dengan pemberian raskin, pemberian beasiswa bagi siswa miskin dan pembinaan di bidang kewiraswastaan.

b) Pembinaan Dalam Bidang Hukum

Pembinaan di bidang hukum dilakukan oleh pemerintah desa dengan bekerja sama dengan dinas terkait dan pihak kepolisian yang di maksudkan agar pemuda dapat memberikan bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak dilembaga-lembaga pemasyarakatan anak Negara. Contoh pemuda berkumpul untuk diberi penyuluhan tentang akibat adanya perkelahian antar pelajar atau semacamnya.

c) Pembinaan Dalam Bidang Kesehatan

Pembinaan ini ditujukan untuk pembentukan generasi muda yang sehat baik fisik maupun mental serta mampu berperan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungannya. melalui pengadaan posyandu rutin setiap bulannya, meningkatkan kerjasama antara bidan dengan dukun dalam membantu proses persalinan dan

memberikan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

d) Pembinaan Dalam Bidang Agama

Pembinaan ini untuk meningkatkan kehidupan beragama dikalangan masyarakat. Contohnya kerja bakti untuk membangun atau membersihkan tempat ibadah. memberikan fasilitas kegiatan keagamaan seperti pembuatan mesjid, penambahan alat-alat ceramah keagamaan, pembentukan ikatan remaja mesjid, pengadaan yasinan yang diikuti ibu-ibu dan bapak-bapak.

2.3.3 Pelayanan Masyarakat

Pelayanan terhadap masyarakat merupakan perangkat desa memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan menjadi lebih responsive terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri, di mana paradigma pelayanan masyarakat yang telah berjalan selama ini beralih dari pelayanan yang sifatnya sentralistik ke pelayanan yang lebih memberikan fokus pada pengelolaan yang berorientasi pada masyarakat. Adapun bentuk pelayanan kepala Desa beserta aparatur pemerintah Desa kepada masyarakat berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada warganya.

2.3.4 Pengembangan Masyarakat

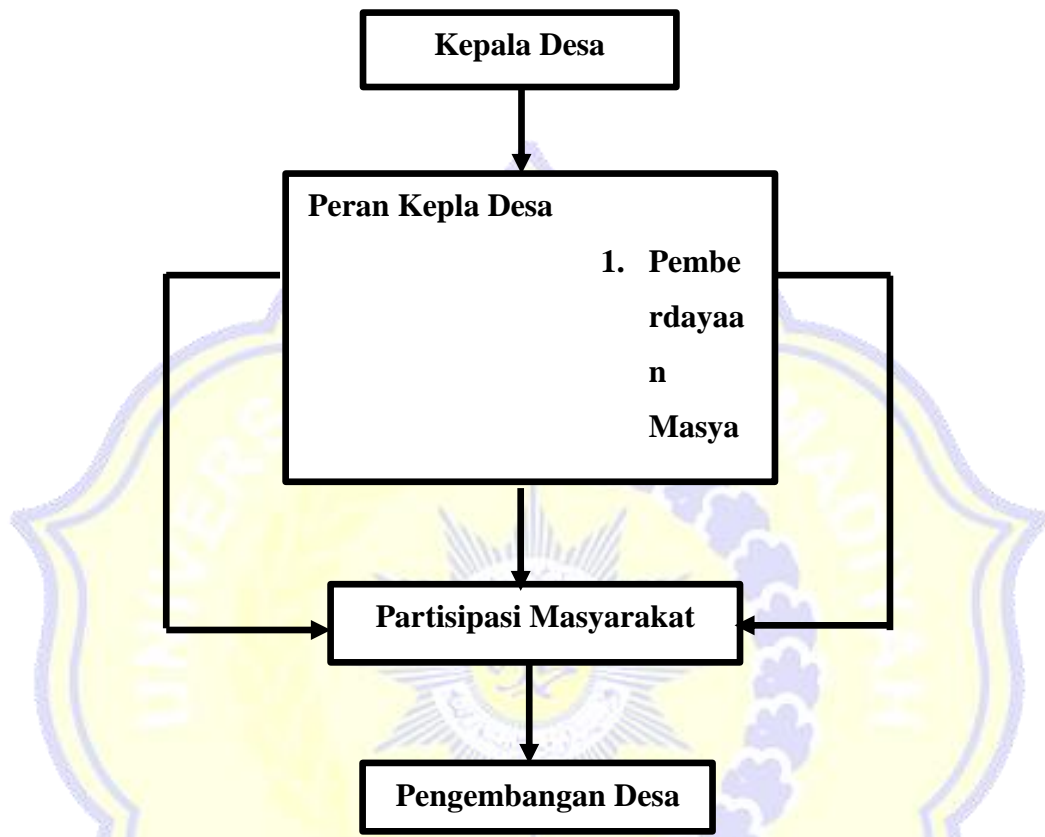
Pengembangan terhadap masyarakat merupakan efektifnya masyarakat dalam suatu program atau suatu kebijakan seperti halnya kebijakan tentang pelaksanaan dalam upaya meningkatkan pembangunan

Desa hal ini tidak terlepas dari dukungan atau partisipasi dari masyarakat untuk menaati atau melaksanakan peraturan yang ada. Peraturan dalam hal ini pada dasarnya bertujuan bagi dua aspek yakni bagi kepala Desa (Pemerintah Desa) dan bagi masyarakat itu sendiri. Pembangunan Desa hendaknya mempunyai sasaran yang tepat sehingga sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut, dapat kita ketahui karena begitu pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sehingga masyarakat terlebih dahulu diberikan dasar yang kokoh agar tingkat partisipasi yang diberikan masyarakat bisa maksimal. Menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan memberikan arti bahwa masyarakat diposisikan sebagai salah satu pilar penting dan strategis disamping pemerintah dan swasta. Posisi ini juga sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya sebagai pelaksana pembangunan, tetapi disamping itu masyarakat juga berperan sebagai perencana dan pengontrol berbagai program pembangunan baik program yang datang dari pemerintah maupun program yang lahir dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri.

2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.5 Definisi Konseptual

- a. Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat di harapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.
- b. Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa 6 (enam) tahun, dan dapat di perpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya.
- c. partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.

- d. Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya

2.6 Definisi Operasional

- a. Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka
- b. Peranan dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa. Pembinaan di bidang hukum dilakukan oleh pemerintah desa dengan bekerja sama dengan dinas terkait dan pihak kepolisian yang di maksudkan agar pemuda dapat memberikan bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak dilembaga-lembaga pemasyarakatan anak Negara. Pembinaan ini ditujukan untuk pembentukan generasi muda yang sehat baik fisik maupun mental serta mampu berperan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungannya. Pembinaan ini untuk meningkatkan kehidupan beragama dikalangan masyarakat.
- c. Pelayanan terhadap masyarakat merupakan perangkat desa memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat diharapkan menjadi lebih responsive terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri, di mana paradigma pelayanan masyarakat yang telah berjalan selama ini beralih

dari pelayanan yang sifatnya sentralistik ke pelayanan yang lebih memberikan fokus pada pengelolaan yang berorientasi pada masyarakat.

- d. Pengembangan terhadap masyarakat merupakan efektifnya masyarakat dalam suatu program atau suatu kebijakan seperti halnya kebijakan tentang pelaksanaan dalam upaya meningkatkan pembangunan Desa hal ini tidak terlepas dari dukungan atau partisipasi dari masyarakat untuk menaati atau melaksanakan peraturan yang ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Di Gunakan

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif di gunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang sedang diselidiki.

Menurut Arikunto (2010 : 5), metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

3.2 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Menceh, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB)

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan November sampai Desember Tahun 2021.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data merupakan rangkaian pakta mentah atau peristiwa yang belum diterima olah akal fikiran seorang penerima data tersebut, sehingga data harus diolah terlebih dahulu agar bisa di katakan sebagai informasi. Data dapat berupa

angka, kata, karakter, suara, ataupun simbol yang dapat digunakan untuk di jadikan informasi. Menurut ridwan (2008 : 69) sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu: .

a. Data Primer

Suyanto dan Sutinah (2005:55) mengatakan data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subyek (informen) melalui proses wawancara.

Tabel 3.1
Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jenis Data	Metode	Jumlah
1	Kepla desa	Pemberdayaan dan pembinaan masyarakat	Wawancara	1
2	Sekertaris desa	Pelayanan masyarakat	Wawancara	1
3	Badan permusyawaratan desa (BPD)	Pengembangan masyarakat	Wawancara	2
4	Masyarakat	partisipasi	Wawancara	8

b. Data Sekunder

Bagong Suyanto dan Sutinah (2005:56) mengatakan data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga.

3.4 Pemilihan Narasumber

Pada sebuah penelitian, yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang sudah berkompeten dan mempunyai relevansi dengan pembahasan penelitian. Didalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sample*, yaitu metode pengumpulan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga sampel orang yang dipilih oleh penulis (Djarwanto : 1998 : 34). Adapun orang yang mejadi informan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekertaris Desa
- 3) Bada Permusyawaratan Desa (BPD)
- 4) Masyarakat

3.5 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan akurat. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, metode yang di gunakan adalah :

3.5.1 Pengamatan

Pengamatan (*Observasi*) yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2010: 57).

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode yang pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan informasi yang di gali langsung dari sumber data percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi secara menyeluruh dan jelas dari informan (Komariah, 2009 : 47).

3.5.3 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi Arikunto (2002:158) yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,dan sebagainya. sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini dkk, 2009: 69).

3.6 Metode Analisis Data

Pada peneilitian ini, metode analisis data adalah metode kualitatif dengan mengikuti alur miles dan humberman (1984) dalam sugiyono, (2013 : 246-252). Yang terdiri dari dari beberapa tahap, yaitu :

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, yaitu kegiatan memilih data dan penyederhananya dari data kasarnya dan memberikan kode pada data di analisis.dimana

semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data semakin banyak.

Dimana semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, dan kopleks dan rumit.Oleh karna itu kita perlu mereduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan poalnya.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data.Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar katagori, dan sejenisnya.

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk data-data atau kalimat yang dapt dimengerti.dalam penelitian ini peneliti dapat memilah data yang bias menjawab masalah yang diteliti. Dengan penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang jadi titik masalah.

3.7 Penarikan Kesimpulan

Setelah memahami arti dari berbagai hal yang ditemui di lapangan dengan melakukan pencatatan peraturan.Pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin akan menjadi suatu kesimpulan. Aktivitas penelitian yang di lakukan merupakan suatu proses siklus diantaranya komponen yang di teliti.